

Literasi Mahasiswa Terhadap Konsep *Green Accounting* dan Dampaknya Pada Kualitas Lulusan Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Buana Perjuangan Karawang

Diana Ikmah Sari¹⁾, Puji Isyanto²⁾, Carolyn Lukita³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Universitas Buana Perjuangan Karawang

¹⁾ak20.dianasari@mhs.ubpkarawang.ac.id

Abstract

Green accounting plays a role in company decision-making when identifying and managing the industry's impact on the environment. The research aims to provide a complete picture of the phenomenon of accounting students' literacy levels, to find out the factors that influence accounting students' literacy levels, and to reveal the level of concept implementation. green accounting, and see the impact on the quality of accounting student graduates. This research applies a approach phenomenological. The primary data source is the result of interviews with informants. Data analysis technique using source triangulation. Data analysis tools from FGD activities and deep interviews. The research results concluded that accounting students' literacy regarding the qualitative characteristics of information is quite high, principles of green accounting are still low, and report components of green accounting and the importance of green accounting are still very low. This is due to a lack of student interest, some classes have not provided complete material, and there is still a lack of student research on the theme of green accounting. The results of literacy have a significant positive impact on the quality of accounting student graduates. This research implies that the Accounting Study Program is carrying out curriculum evolution to improve it. Inclusive interpretation is very important for higher education including lecturer literacy, while this research only focuses on student literacy.

Keywords: Student Literacy, Green Accounting Concept, Importance of Green Accounting

Abstrak

Green accounting berperan dalam pengambilan keputusan perusahaan saat mengidentifikasi dan mengelola dampak industri terhadap lingkungan. Tujuan penelitian memberikan gambaran lengkap mengenai fenomena tingkat literasi mahasiswa akuntansi, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi mahasiswa akuntansi, mengungkap tingkat pengimplementasian konsep *green accounting*, serta melihat dampaknya pada kualitas lulusan mahasiswa akuntansi. Penelitian ini menerapkan pendekatan *fenomenology*. Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 mahasiswa angkatan tahun 2020. Alat Analisis data dari kegiatan FGD dan *deep interview*. Hasil penelitian disimpulkan literasi mahasiswa akuntansi terhadap karakteristik kualitatif informasi cukup tinggi, prinsip-prinsip *green accounting* masih rendah, komponen-komponen laporan *green accounting* dan pentingnya *green accounting* masih sangat rendah. Hal ini disebabkan kurangnya minat mahasiswa, terdapat beberapa kelas belum memberikan materi lengkap, dan masih sedikitnya penelitian mahasiswa mengangkat tema *green accounting*. Hasil dari literasi berdampak positif secara signifikan pada kualitas lulusan mahasiswa akuntansi. Penelitian ini mengimplikasikan Program Studi Akuntansi melakukan evolusi kurikulum untuk memperbaikinya. Interpretasi inklusif sangat penting bagi perguruan tinggi termasuk literasi dosen, sementara penelitian ini hanya berfokus pada literasi mahasiswa.

Kata kunci: Literasi Mahasiswa, Konsep *Green Accounting*, Pentingnya *Green Accounting*

1. PENDAHULUAN

Green Accounting adalah salah satu bidang akuntansi yang luas digunakan pada berbagai tingkat akuntansi, seperti tingkat akuntansi keuangan, tingkat akuntansi manajemen, dan tingkat akuntansi nasional (Riyadh et al., 2020). *Green Accounting* atau akuntansi lingkungan

bertujuan memberikan informasi kepada pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal, terkait manajemen perusahaan, karyawan, investor dan pemegang saham, regulator dan pemerintah, masyarakat dan komunitas lokal, lembaga keuangan, organisasi non-pemerintah (NGO), dan advokasi lingkungan (Riyadh et al., 2020). Para pemangku kepentingan menuntut organisasi bertanggung jawab menyeimbangkan kinerja keuangan dengan perkembangan perusahaan (Sari, 2021). Perusahaan harus mengikuti aturan pemerintah berdasarkan Undang-Undang Pasal 21 ayat (1) UU terkait perindustrian. Isi UU tersebut mengungkap bahwa perusahaan industri wajib memperhatikan keseimbangan dan kelestarian sumber daya alam yang dipergunakan serta mencegah timbulnya kerusakan maupun pencemaran terhadap lingkungan akibat proses industrialisasi (Tri Jata Ayu Pramesti, 2024).

Dalam perkembangan teknologi modern, isu *green accounting* diharapkan menjadi sarana preventif dalam mencegah pencemaran lingkungan, seperti pencemaran air, udara, dan tanah akibat tindakan tidak bertanggung jawab oleh oknum tertentu (Hartati, et al., 2023; Karim, et al., 2021). *Green accounting* mengintegrasikan aspek lingkungan dalam proses pengambilan keputusan perusahaan, sehingga dapat mengidentifikasi dan mengelola dampak lingkungan secara lebih efektif. Ada pun kurangnya pemahaman pengelolaan lingkungan berakibat buruk terhadap ekosistem sekitar (Karim & Meliasanti, 2022). Oleh karena itu, penerapan *green accounting* diharapkan menjadi cara untuk mendorong praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Ada pun salah satu cara untuk menerapkan *green accounting* melalui peran aktif mahasiswa. Mahasiswa, sebagai generasi penerus dan agen perubahan, memiliki potensi besar dalam mengadvokasi dan mengimplementasikan praktik akuntansi yang berwawasan lingkungan. Melalui pendidikan yang terfokus pada keberlanjutan dan pelatihan dalam *green accounting*, mahasiswa dapat dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menilai dan melaporkan dampak lingkungan dari aktivitas ekonomi. Mahasiswa dapat berpartisipasi dalam proyek-proyek penelitian dan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk mengembangkan solusi inovatif dalam pengelolaan lingkungan. Selain itu, dengan mengintegrasikan konsep *green accounting* dalam kurikulum, universitas dapat menciptakan kesadaran yang lebih besar mengenai pentingnya pelestarian lingkungan di kalangan mahasiswa. Hal ini tidak hanya akan membentuk pemimpin bisnis masa depan yang lebih bertanggung jawab secara ekologis, tetapi juga akan mempercepat adopsi praktik bisnis yang berkelanjutan di berbagai sektor. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara mahasiswa, Universitas, dan masyarakat untuk meminimalkan biaya pengelolaan sampah organik dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah organik yang ramah lingkungan.

Ada pun penelitian ini disasarkan kepada mahasiswa semester VII Program Studi Akuntansi Universitas Buana Perjuangan. Alasan sasaran penelitian kepada mahasiswa Akuntansi Universitas Buana Perjuangan Karawang karena mahasiswa semester VII sudah mengambil mata kuliah akuntansi lingkungan serta mengkaji isu *green accounting* sehingga dianggap sudah mendapatkan gambaran mengenai isu *green accounting*. Sebagai calon akuntan mahasiswa Akuntansi Universitas Buana Perjuangan perlu memiliki pemahaman dan penguasaan mengenai konsep *green accounting*. Hal itu karena harapannya setelah pasca lulus mahasiswa dapat berkontribusi secara langsung sebagai akuntan. Namun, kenyataannya mahasiswa semester VII Program Studi Akuntansi Universitas Buana Perjuangan cenderung kurang peduli terhadap lingkungan.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengungkap tingkat literasi mahasiswa akuntansi mengenai konsep *green accounting*. Dengan kemampuan literasi yang baik diharapkan mahasiswa dengan kemudahan informasi dan keterbukaan akses serta adanya pemahaman dari dosen melalui materi kuliah yang diajarkan. Literasi *green accounting* mengacu pada kemampuan informan dalam memahami dan menjelaskan karakteristik kualitatif informasi *green accounting*, prinsip-prinsip *green accounting*, komponen-komponen laporan *green accounting*, dan pentingnya *green accounting*.

Penelitian terdahulu terkait *green accounting* pernah dilakukan oleh Sari (2021). Penelitian Sari (2021) mengungkap literasi yang tinggi berpengaruh terhadap karakteristik kualitatif informasi. Kurangnya pemahaman dalam mendefinisikan beberapa konsep akuntansi

hijau disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya minat dan keingintahuan siswa untuk mendalami konsep ini secara inklusif, serta lembaga pendidikan yang belum menyediakan mata pelajaran khusus untuk mempelajarinya. Selain itu, minimnya penelitian yang mengeksplorasi tema-tema terkait akuntansi hijau turut berkontribusi pada rendahnya literasi di bidang ini. Penelitian Sari (2021) menyiratkan bahwa program sarjana akuntansi memerlukan pengembangan kurikulum untuk memperbaiki situasi ini. Interpretasi yang inklusif sangat penting untuk meningkatkan literasi konsep akuntansi hijau di perguruan tinggi, termasuk literasi dosen mengenai topik ini.

Penelitian ini memiliki kebaharuan dari penelitian sebelumnya, yaitu dari indikator yang diteliti mengenai karakteristik kualitatif informasi *green accounting*, prinsip-prinsip *green accounting*, komponen-komponen laporan *green accounting* dan pentingnya *green accounting*. Sedangkan, penelitian sebelumnya memiliki indikator antara lain karakteristik kualitatif informasi *green accounting*, prinsip-prinsip *green accounting*, dan komponen-komponen laporan *green accounting*.

Tujuan penelitian ini memberikan gambaran lengkap mengenai fenomena tingkat literasi mahasiswa akuntansi, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi mahasiswa akuntansi, mengungkap tingkat pengimplementasian konsep *green accounting*, serta melihat dampaknya pada kualitas lulusan mahasiswa akuntansi. Ada pun dengan adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran literasi mahasiswa dari konsep *green accounting* dalam memahami dan menguasai mata kuliah akuntansi lingkungan. Bagi universitas, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar juga evaluasi dalam mata kuliah akuntansi lingkungan. Sementara, bagi perusahaan penelitian ini dapat membantu pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan lingkungan, laporan keberlanjutan, dan biaya lingkungan yang dikeluarkan kepada masyarakat dapat menunjang operasional dan pencapaian tujuan jangka panjang perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Komang, et al., (2019) *green accounting* atau yang disebut akuntansi lingkungan (*Environmental Accounting/EA*) merupakan istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (*Environmental Cost*) ke dalam praktik akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintahan.

Tujuan adanya *green accounting* menurut Nurafika (2019) yaitu: (1) sebagai alat manajemen lingkungan, *green accounting* digunakan untuk menilai efektivitas kegiatan konservasi berdasarkan ringkasan dan klasifikasi biaya konservasi lingkungan; (2) sebagai alat komunikasi dengan publik, akuntansi lingkungan digunakan untuk menyampaikan dampak negatif lingkungan, kegiatan konservasi lingkungan dan hasilnya kepada publik.

Konsep *green accounting* menggambarkan upaya untuk menggabungkan manfaat lingkungan dan biaya dalam pengambilan keputusan ekonomi Menurut (Theodoridis & Kraemer, 2020). Konsep *green accounting* perlu dikembangkan untuk mengatasi kelemahan akuntansi konvensional yang kurang peka terhadap isu-isu sosial dan lingkungan dalam proses akuntansi. *Green Accounting* dinilai lebih tepat digunakan karena lebih fundamental dan bernuansa ekologi (Sari, 2021). Hal itu karena *green accounting* mengacu pada tiga pilar dasar, meliputi tanggung jawab ekonomi, sosial, dan lingkungan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu metode yang menekankan proses penelitian guna memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran secara menyeluruh dan kompleks untuk selanjutnya laporan penelitian disampaikan melalui kata-kata secara rinci yang diperoleh dari informan maupun *setting* penelitian (Fadli, 2021). Ada pun dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini berusaha untuk mengungkap, mempelajari serta memahami fenomena unik yang dialami oleh individu terkait keyakinan individu terhadap suatu fenomena tertentu. Lokasi penelitian ini dilakukan di Universitas Buana Perjuangan Karawang. Waktu penelitian dalam tenggat waktu selama 3 (tiga) bulan yang dimulai sejak tanggal 1 Januari 2024 sampai 30 Maret 2024.

Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 mahasiswa angkatan tahun 2020 di ketiga kelas perwakilan 3 sampai 4 orang yang mengambil tugas akhir non skripsi dengan *road map* penelitian *green accounting* dan yang sudah mengampu mata kuliah akuntansi lingkungan selama semester VII.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan, wawancara dengan informan dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer yang digunakan dalam penelitian secara langsung pada Universitas Buana Perjuangan Karawang sebagai objek penelitian dengan beberapa informan dari mahasiswa sebagai subjek penelitian ini. Teknik Analisis data menggunakan triangulasi sumber dilakukan dengan mengambil kelompok informan yang berbeda semaksimal mungkin. Alat Analisis data didapat dari kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) dan *deep interview* (wawancara mendalam) melalui aplikasi *zoom meeting*. Dalam penelitian ini dilakukan secara intensif selama kegiatan FGD tanggal 03 Maret 2024 pada pukul 19.00-22.45 PM, sesi 1 *deep interview* tanggal 09 Maret 2024 pada pukul 14.30-17.30 PM dan sesi 2 *deep interview* pada pukul 15.44-17.30 PM. Informan dianggap memiliki posisi yang sama dengan peneliti mencoba melihat dari sudut pandang informan bagaimana mereka memahami dan memaknai konsep yang dibahas. Adapun informan yang dipilih didasarkan pada beberapa syarat dan kriteria sebagai berikut.

1. Mahasiswa yang berasal dari Universitas Buana Perjuangan Karawang.
2. Mahasiswa Program Studi Akuntansi S-1 minimal semester VII yang sedang menyusun non skripsi.
3. Mahasiswa angkatan tahun 2020.
4. Mahasiswa yang mengambil *road map* penelitian *green accounting*.
5. Mahasiswa yang mengambil peminatan akuntansi lingkungan selama perkuliahan, walaupun bukan mengambil *road map* penelitian *green accounting*, tetapi yang sudah mengikuti perkuliahan mata kuliah akuntansi lingkungan selama semester VII. Asumsi yang mendasari kriteria ini adalah mahasiswa tersebut telah memiliki pemahaman sebelumnya mengenai *green accounting* yang diperoleh melalui mata kuliah akuntansi lingkungan yang telah ditempuh melalui jurnal, artikel, buku dan media pembelajaran lainnya. Asumsi lainnya adalah mahasiswa tersebut juga telah mendapatkan pemahaman secara langsung dari dosen pengampu selama perkuliahan semester VII.

Pengoperasionalan konsep atau bisa disebut konsep operasional adalah menjelaskan karakteristik atau objek yang ada di observasi yang menyebabkan konsep dapat diukur juga dioperasionalkan dari riset penelitian. Berikut tabel definisi operasional dalam penelitian ini.

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Instrumen
Literasi mahasiswa terhadap konsep <i>green accounting</i> .	Hasil literasi mahasiswa terhadap konsep <i>green accounting</i> : 1. Karakteristik Kualitatif Informasi <i>Green Accounting</i> . 2. Prinsip-Prinsip <i>Green Accounting</i> . 3. Komponen-Komponen Laporan <i>Green Accounting</i> . 4. Pentingnya <i>Green Accounting</i> .	Karakteristik Kualitatif Informasi <i>Green Accounting</i> .	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Sumber: (Sari, 2021)

4. PEMBAHASAN

Berikut peneliti paparkan gambaran lengkap mengenai fenomena tingkat literasi mahasiswa akuntansi, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi mahasiswa akuntansi, mengungkap tingkat pengimplementasian konsep *green accounting*, serta melihat dampaknya pada kualitas lulusan mahasiswa akuntansi.

1. Hasil pemetaan literasi mahasiswa mengenai konsep *green accounting*

Hasil pemetaan didasarkan pada 4 (empat) topik utama, yaitu karakteristik kualitatif informasi *green accounting*, prinsip-prinsip *green accounting*, komponen-

komponen laporan *green accounting* dan pentingnya *green accounting*. Berikut hasil pemetaan disajikan dalam tabel.

Tabel 3. Hasil Pemetaan Literasi Mahasiswa

No	Pertanyaan	Tingkat Pemahaman	Jumlah Informan yang Menjawab
1	Siapa saja para pihak berkepentingan (stakeholder) yang menggunakan informasi akuntansi untuk berbagai keperluan ?	Baik	6 Informan
2	Mengapa perbandingan ukuran biaya dan manfaatnya (cost-benefit), upaya dan hasilnya (effort-accomplishment), materialitas informasi yang disajikan (materiality) dan pengungkapan informasi akuntansi kuantitatif dan kualitatif secara terintegrasi (integrated disclosure) ?	Baik	3 Informan
3	Kenapa syarat khusus dan <i>pervasive</i> yang dibutuhkan para pemakai informasi akuntansi harus dapat dipahami (understandability)?	Baik	8 Informan
4	Jelaskan kelima kriteria atau syarat utama dalam penyajian informasi <i>green accounting</i> tersebut ?	Baik	6 Informan
5	Kapan informasi akuntansi terkait dampak lingkungan dilaporkan ?	Baik	5 Informan
6	Mengapa pengorbanan sumber daya ekonomi entitas korporasi harus diakui sebagai aset ?	Baik	5 Informan
7	Bagaimana pelaporan informasi akuntansi harus relevan ?	Baik	5 Informan
8	Dimana pelaporan lingkungan dapat dilakukan melalui ?	Baik	4 Informan
9	Sebutkan apa saja struktur aset perusahaan dalam konstruksi <i>green accounting</i> ?	Cukup Baik	3 Informan
10	Apa yang dimaksud dari struktur akun liabilitas sosial kontinjensi dan liabilitas lingkungan kontinjensi dan berikan contohnya ?	Cukup Baik	2 Informan
11	Kenapa aktivitas CSR bersifat sukarela ?	Baik	5 Informan
12	Berikan salah satu contoh struktur akun-akun biaya produksi dan biaya operasi entitas yang melaksanakan lingkungan perseroan (TJSLP), CSR dan <i>green business</i> di kehidupan sehari-hari, kampus maupun lingkungan kerja ?	Baik	3 Informan
13	Mengapa <i>green accounting</i> dapat mendukung akuntansi pendapatan, akuntansi keuangan maupun akuntansi manajemen ?	-	-
14	Mengapa penerapan akuntansi lingkungan penting dalam pengambilan keputusan ?	Baik	3 Informan
15	Apa saja yang perlu dipertimbangkan dengan sebaik mungkin sehingga <i>green accounting</i> menjadi hal yang penting ?	Cukup Baik	2 Informan
16	Siapa saja yang bertanggung jawab dalam akuntansi lingkungan di kehidupan sehari-hari, kampus maupun lingkungan kerja ?	Baik	2 Informan

Sumber: Olah Data

Hasil pemetaan pertama menunjukkan bahwa tingkat literasi informan terhadap karakteristik kualitatif informasi *green accounting* yang dihasilkan cukup tinggi. Dari pertanyaan kedua mengenai kendala pertama, berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Muchlisin Riadi (2022); Rizal & Mimin (2020); dan Ali Tafriji (2022) bahwa keterukuran antara biaya dan manfaat merupakan informasi *green accounting* yang memiliki biaya yang tinggi untuk mengumpulkan dan menganalisis data, serta mengimplementasikan sistem manajemen

lingkungan yang efektif. Namun, manfaat dari informasi ini dapat mengurangi risiko dan mengoptimalkan proses bisnis, yang dapat membantu perusahaan untuk mengurangi biaya total.

Hasil pemetaan kedua menunjukkan bahwa tingkat literasi informan terhadap prinsip-prinsip *green accounting* yang dihasilkan masih rendah. Dari pertanyaan kelima, berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Muchlisin Riadi (2022) dan (Lestari et al., 2020) bahwa laporan akuntansi lingkungan biasanya dilaporkan setiap periode, yang umumnya adalah setiap tahun. Perusahaan akan menyajikan informasi tentang aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan aspek lingkungan, seperti biaya yang dikeluarkan, efisiensi energi, dan dampak lingkungan dari kegiatan perusahaan. Adapun, berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Portal Konsultan (2022) bahwa dokumen laporan implementasi merupakan dokumen pelaporan dari implementasi dan kewajiban yang tercantum dalam laporan Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UPL) yang berupa hasil dari pemantauan terhadap dampak lingkungan dalam jangka waktu selama 6 (enam) bulan sekali kepada Dinas Lingkungan Hidup Daerah.

Hasil pemetaan ketiga menunjukkan bahwa tingkat literasi informan terhadap komponen-komponen laporan *green accounting* yang dihasilkan masih sangat rendah. Dari pertanyaan kesepuluh, berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Muchlisin Riadi (2022); Sarah Silvia (2023); dan Kledo (2023) bahwa liabilitas sosial kontinjensi berkaitan dengan kewajiban yang timbul dari tanggung jawab sosial perusahaan, sementara liabilitas lingkungan kontinjensi berkaitan dengan kewajiban yang timbul dari tanggung jawab lingkungan perusahaan. Contoh, liabilitas sosial kontinjensi, perusahaan yang memiliki kewajiban untuk memantau dan mengurangi dampak negatif yang dihasilkan oleh aktivitas perusahaan terhadap masyarakat, seperti dampak lingkungan, dampak sosial, dan dampak ekonomi. Sedangkan, liabilitas lingkungan kontinjensi, perusahaan yang memiliki kewajiban untuk memantau dan mengurangi dampak negatif yang dihasilkan oleh aktivitas perusahaan terhadap lingkungan, seperti pencemaran udara, pencemaran air, dan pencemaran tanah.

Hasil pemetaan keempat menunjukkan bahwa tingkat literasi informan terhadap pentingnya *green accounting* yang dihasilkan masih sangat rendah. Dari pertanyaan keempat belas, berdasarkan teori yang dikemukakan oleh (Nurafika, 2019) bahwa penerapan akuntansi lingkungan penting dalam pengambilan keputusan internal karena ia membawa konsep yang lebih menyeluruh dan mencakup aspek lingkungan dalam proses pengakuan, pengukuran, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan informasi terhadap objek akuntansi.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan tingkat literasi mahasiswa akuntansi rendah. Pertama, kurangnya ketertarikan dan keingintahuan mahasiswa dalam memahami konsep *green accounting* secara menyeluruh sehingga pertanyaan dasar pada mata kuliah awal semester mahasiswa lupa untuk menjawabnya, hal ini didasarkan pada pengakuan beberapa mahasiswa yang menjadi informan, dimana *green accounting* sebenarnya merupakan topik yang sering mereka baca dan dengar, namun hal ini tidak serta merta membuat mahasiswa dapat memahami *green accounting*. Mahasiswa hanya memahami bahwa perusahaan atau entitas tertentu yang menerapkan *green accounting* berarti telah menerapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan dalam bentuk program CSR, seperti memberikan bantuan beasiswa atau bantuan sosial, namun mahasiswa tidak mencari tahu lebih lanjut mengenai bagaimana cara melaporkan dana CSR yang dialokasikan oleh perusahaan.

Kedua, beberapa kelas belum memberikan materi lengkap dalam kurikulum yang membahas mata kuliah akuntansi lingkungan. Hal ini menjadi masalah karena konsep *green accounting* tidak dibahas secara mendalam dan komprehensif, mengingat topik bahasan mata kuliah tersebut cukup padat. Materi tersebut diajarkan dalam 1 (satu) kali pertemuan kuliah, sehingga beberapa mahasiswa mengaku kesulitan untuk mengingat yang disampaikan dosen menjelaskan terkait materi tersebut. Kurangnya informasi mengenai konsep dan praktik *green accounting* membuat mahasiswa kesulitan ketika membahas topik *green accounting*. Pendapat mahasiswa mengenai *green accounting* merupakan materi yang sulit dipahami.

Ketiga, penelitian mahasiswa dalam bentuk skripsi yang mengeksplorasi tema-tema yang berkaitan dengan *green accounting* belum banyak. Berdasarkan penjelasan dari beberapa mahasiswa yang menjadi informan, jumlah yang mengambil *road map* penelitian *green*

accounting belum banyak dibandingkan dengan *road map* penelitian seperti, akuntansi keuangan pada UMKM. Hal ini membuat mahasiswa yang mengambil *road map* penelitian *green accounting* harus berusaha mempelajari dan memahami sendiri dengan hanya mendapatkan bantuan terbatas dari penelitian ini dan teman yang diajak *sharing* mengenai *road map* penelitian tersebut.

2. Hasil dari implementasi konsep *green accounting* pada mahasiswa akuntansi

Jika dilihat dari hasil pengolahan data *deep interview* (wawancara mendalam) pada mahasiswa akuntansi di Universitas Buana Perjuangan Karawang, maka peneliti mengemukakan hasil dari implementasi konsep *green accounting* pada mahasiswa dari berbagai aspek, antara lain sebagai berikut.

- a. Hasil dari konsep *green accounting* yang sudah terimplementasikan oleh mahasiswa, diantaranya sebagai berikut.
 - 1) Dari aspek lingkungan di kehidupan sehari-hari, diantaranya tidak membakar sampah, mengurangi penggunaan air dengan cara membuat tempat penampungan air (sumur), mengurangi penggunaan bahan bakar dengan menggunakan bahan bakar terurai seperti, gas alam dan membayar pemungutan sampah 1 minggu sekali dengan biaya per-rumah sebesar Rp30.000.
 - 2) Dari aspek lingkungan di kampus, diantaranya mengurangi penggunaan sampah anorganik, seperti botol plastik dengan menggunakan barang yang dapat dipergunakan kembali, seperti tempat botol air minum dari *tupperware*. Selain itu, informan setiap ada acara membuang sampah pada tempatnya dan mengurangi *paper* di lingkungan kampus.
 - 3) Dari aspek lingkungan di tempat kerja, diantaranya mahasiswa dapat mengimplementasikan konsep *green accounting* dengan memilah mana sampah organik dan anorganik. Informan yang sudah bekerja pun mengetahui adanya biaya pengolahan limbah, tetapi kebanyakan informan bekerja di perusahaan jasa sehingga tidak ada daur ulang, seperti perusahaan manufaktur. Namun, informan hanya sekedar mengetahui bahwa di perusahaan jasa dari laporan keberlanjutan ada biaya pengangkutan limbah sebesar Rp50.000.000 selama 6 bulan sekali dan salah satu informan yang bekerja di alat listrik sudah menerapkan energi LED untuk pengurangan energi.
- b. Hasil dari konsep *green accounting* yang belum terimplementasikan oleh mahasiswa
 - 1) Dari aspek lingkungan di kehidupan sehari-hari, diantaranya selokan air sempit karena banyak sampah serta lahan sempit sehingga di rumah para informan masih sering banjir, tidak menerapkan sampah organik dan anorganik, tidak menerapkan pengurangan energi, dan tidak menerapkan pengurangan penggunaan kendaraan bermotor.
 - 2) Dari aspek lingkungan di kampus, diantaranya kebanyakan informan tidak menerapkan pemilahan sampah organik dan anorganik dan tidak mengurangi sampah anorganik yang sulit terurai.
 - 3) Dari aspek lingkungan di tempat kerja, diantaranya kebanyakan informan yang bekerja di perusahaannya tidak menerapkan energi LED untuk mengurangi penggunaan energi.

Dilihat hasil dari implementasi konsep *green accounting* pada mahasiswa akuntansi di Universitas Buana Perjuangan Karawang terdapat hambatan dalam mengimplementasikan konsep *green accounting*. Berikut peneliti paparkan hasil wawancara serta gagasan Vivi Kumalasari (2021) terkait hambatan dalam mengimplementasikan konsep *green accounting*.

- a. Hambatan dalam mengimplementasikan konsep *green accounting*, yaitu sebagai berikut.
 - 1) Kurangnya kesadaran diri sendiri, yaitu menurut pendapat (Fikri Nurfajar, 2021), hambatan internal, meliputi tidak adanya tujuan yang jelas dan tidak terlalu motivasi diri. Sedangkan, hambatan eksternal, meliputi lingkungan keluarga, kerja, budaya masyarakat, sistem pendidikan, dan kualitas makanan yang dikonsumsi.
 - 2) Kurangnya pemahaman tentang konsep *green accounting*, disebabkan oleh kurangnya literasi mengenai *green accounting* dan tidak adanya keingintahuan atau kepedulian.

- 3) Menurut pendapat informan dan dikemukakan oleh (Sulistiyana et al., 2023) biaya implementasi yang tinggi, yaitu kurangnya fasilitas infrastruktur dalam bentuk jalan sehingga biaya produksi tinggi. Bahkan, salah satu informan memiliki pengalaman di sekitar rumahnya ada pembangunan jalan tol Jakarta – Cikampek, menyebabkan rumah-rumah digusur karena pembangunan tol dan membuat adanya polusi udara.
 - 4) Pengungkapan informasi tentang *green accounting* masih bersifat sukarela, dan belum ada aturan yang tegas yang mengatur tentang hal ini. Banyak entitas bisnis yang belum mengungkapkan informasi tentang *green accounting* dengan baik.
 - 5) Negara yang tidak mengutamakan peran *green accounting*, misalnya di Indonesia pemerintah belum mengutamakan peran *green accounting* dalam mengelola lingkungan, sehingga perusahaan tidak dikejar untuk mengelola lingkungan secara efektif.
 - 6) Perusahaan yang tidak mengutamakan kesejahteraan manusia dalam pembuatan keputusan dapat menjadi hambatan dalam penerapan *green accounting*. Ini karena perusahaan lebih mengutamakan keuntungan dari operasi mereka daripada biaya yang diperlukan untuk mengelola lingkungan.
- b. Upaya untuk mengatasi hambatan dalam mengimplementasikan konsep *green accounting*, yaitu :
- 1) Meningkatkan kesadaran diri sendiri, yaitu dengan pengetahuan dan wawasan yang di dapat dalam penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran diri sendiri bahwa pentingnya konsep *green accounting* di kehidupan sehari-hari, kampus maupun lingkungan kerja.
 - 2) Meningkatkan pemahaman tentang pentingnya *green accounting*, yaitu dengan cara media literasi, seperti buku, jurnal atau artikel, berita, media sosial, *website* dan lain sebagainya agar menjadi lulusan yang berkualitas.
 - 3) Menginvestasikan sumber daya untuk teknologi dan infrastruktur yang mendukung pelaporan lingkungan, yaitu memanfaatkan sumber daya manusia yang berkualitas, berpendidikan, memiliki keterampilan dan berwawasan agar menunjang biaya implementasi yang dikeluarkan minim dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.
 - 4) Penerapan standar dan aturan, yaitu pemerintah dan instansi akuntansi harus mengatur standar dan aturan yang tegas untuk penerapan *green accounting*. Ini melibatkan pengaturan tentang laporan biaya lingkungan yang harus dilakukan oleh perusahaan, serta penghubungan biaya lingkungan dengan kegiatan produksi dan operasi.
 - 5) Pengembangan kapasitas dan kemampuan, yaitu pemerintah dan instansi akuntansi harus mengembangkan kapasitas dan kemampuan dalam mengukur dan mengelola biaya lingkungan. Ini melibatkan pengembangan sistem informasi dan teknologi yang diperlukan untuk mengukur dan mengelola biaya lingkungan.
 - 6) Pengembangan kemampuan dan ketertiban, yaitu pemerintah dan instansi akuntansi harus mengembangkan kemampuan dan ketertiban dalam mengelola biaya lingkungan. Ini melibatkan pengembangan kemampuan dalam pengelolaan limbah, penggunaan tenaga alternatif, dan pengurangan penggunaan bahan bakar fosil.

3. Hasil dari dampaknya pada kualitas lulusan mahasiswa akuntansi

Hasil pengolahan data *deep interview* (wawancara mendalam) pada mahasiswa akuntansi di Universitas Buana Perjuangan Karawang, maka peneliti mengemukakan hasil literasi mahasiswa yang berdampak pada kualitas lulusan mahasiswa dari berbagai aspek, antara lain sebagai berikut.

- a. Berdampak pada diri sendiri, diantaranya meningkatkan kesadaran, wawasan, pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep *green accounting* dari penelitian ini.
- b. Berdampak pada kehidupan sehari-hari, diantaranya dapat mengimplementasikan pembuangan sampah pada tempatnya agar tidak banjir.
- c. Berdampak pada kampus, diantaranya lingkungan akademik saat ini sudah minim buku atau modul sehingga beralih ke modul *soft file* untuk mengurangi *paper* di lingkungan kampus dan mampu mengimplementasikan pemilahan sampah organik dan anorganik.

- d. Berdampak pada lingkungan kerja, diantaranya mahasiswa yang memahami dan menerapkan prinsip-prinsip *green accounting* dapat menjadi aset berharga bagi perusahaan dan organisasi yang semakin memperhatikan keberlanjutan lingkungan. Keterampilan ini dapat meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja, seiring dengan meningkatnya permintaan perusahaan untuk profesional yang memiliki pemahaman mendalam tentang dampak lingkungan dan kemampuan untuk melaporkan informasi keberlanjutan dengan akurat. Selain itu, mahasiswa dapat mengetahui dengan mudah dalam perhitungan biaya *green accounting* dan perusahaan yang belum menerapkan *green accounting* karena tidak adanya SDM yang ahli dibidangnya akan terbantu dengan lulusan mahasiswa akuntansi di Universitas Buana Perjuangan Karawang karena memiliki pengetahuan tentang konsep *green accounting*.

Dampak literasi mahasiswa mengenai konsep *green accounting* pada kualitas lulusan mahasiswa akuntansi di Universitas Buana Perjuangan Karawang berdampak positif secara signifikan. Menurut pendapat (Deswanto, 2022) dampak literasi mengenai konsep *green accounting* pada kualitas lulusan mahasiswa akuntansi, antara lain sebagai berikut.

- a. Peningkatan pengetahuan tentang *green accounting*, yaitu literasi mahasiswa akuntansi mengenai konsep *green accounting* dapat membantu mahasiswa memahami lebih baik tentang prinsip dan konsep *green accounting*.
- b. Peningkatan kemampuan dalam menerapkan *green accounting*, yaitu literasi mahasiswa akuntansi mengenai konsep *green accounting* dapat membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan dalam menerapkan prinsip *green accounting*.
- c. Peningkatan kualitas lulusan mahasiswa akuntansi, yaitu literasi mahasiswa akuntansi mengenai konsep *green accounting* dapat membantu mereka dalam meningkatkan kualitas lulusan yang berkualitas.
- d. Peningkatan kemahiran dalam menerapkan *green accounting*, yaitu literasi mahasiswa akuntansi mengenai konsep *green accounting* dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemahiran dalam menerapkan prinsip *green accounting*.
- e. Peningkatan kemampuan dalam menganalisis data, yaitu literasi mahasiswa akuntansi mengenai konsep *green accounting* dapat membantu mahasiswa dalam menganalisis data yang terkait dengan biaya-biaya *green accounting*.
- f. Peningkatan kemahiran dalam mengimplementasikan *green accounting*, yaitu literasi mahasiswa akuntansi mengenai konsep *green accounting* dapat membantu mahasiswa dalam mengimplementasikan prinsip *green accounting* dalam kegiatan sehari-hari maupun kegiatan bisnis dan meningkatkan kinerja perusahaan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan, penelitian ini menghasilkan kesimpulan. Pertama, hasil pemetaan menunjukkan bahwa tingkat literasi terhadap karakteristik kualitatif informasi yang disajikan cukup tinggi, tingkat literasi terhadap prinsip-prinsip yang mendasari *green accounting* masih rendah, tingkat literasi terhadap komponen-komponen laporan *green accounting* masih sangat rendah dan tingkat literasi terhadap pentingnya *green accounting* masih sangat rendah. Hal tersebut karena faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi mahasiswa, yaitu kurangnya minat dan keingintahuan mahasiswa untuk mengetahui konsep *green accounting* secara menyeluruh, terdapat beberapa kelas belum memberikan materi lengkap dalam kurikulum yang membahas mata kuliah akuntansi lingkungan. Akuntansi lingkungan diajarkan kepada mahasiswa, tetapi tidak diajarkan terkait dengan topik, seperti prinsip-prinsip *green accounting*, komponen-komponen laporan *green accounting* dan pentingnya *green accounting*, dan masih sedikitnya penelitian mahasiswa yang mengangkat *road map* penelitian yang berkaitan dengan *green accounting*.

Kedua, hasil dari implementasi konsep *green accounting* pada mahasiswa akuntansi di Universitas Buana Perjuangan Karawang menunjukkan informan masih banyak yang belum mengimplementasikan konsep *green accounting*. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa hambatan, yaitu kurangnya kesadaran diri sendiri, kurangnya pemahaman tentang konsep *green accounting*, biaya implementasi yang tinggi, pengungkapan informasi tentang *green*

accounting masih bersifat sukarela, dan belum ada aturan yang tegas yang mengatur tentang hal ini, negara yang tidak mengutamakan peran *green accounting*; dan perusahaan yang tidak mengutamakan kesejahteraan manusia dalam pembuatan keputusan dapat menjadi hambatan dalam penerapan *green accounting*. Ada pun upaya untuk mengatasi hambatan tersebut, yaitu meningkatkan kesadaran diri sendiri, meningkatkan pemahaman tentang pentingnya *green accounting*, menginvestasikan sumber daya untuk teknologi dan infrastruktur yang mendukung pelaporan lingkungan, penerapan standar dan aturan, pengembangan kapasitas dan kemampuan, dan pengembangan kemampuan dan ketertiban.

Ketiga, hasil dari dampaknya pada kualitas lulusan mahasiswa akuntansi di Universitas Buana Perjuangan Karawang menunjukkan pengaruh positif secara signifikan, yaitu peningkatan pengetahuan tentang *green accounting*, peningkatan kemampuan dalam menerapkan *green accounting*, peningkatan kualitas lulusan mahasiswa akuntansi, peningkatan kemahiran dalam menerapkan *green accounting*, peningkatan kemampuan dalam menganalisis data, dan peningkatan kemahiran dalam mengimplementasikan *green accounting*.

Sementara implikasi hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut. Bagi Program Studi S-1 Akuntansi di Universitas Buana Perjuangan Karawang diharapkan dapat lebih intensif dalam mengadakan seminar dan kuliah umum terkait tema *green accounting* bagi mahasiswa akuntansi sehingga mahasiswa dapat menimba ilmu tidak hanya dari perkuliahan saja, tetapi juga mendapatkan informasi terkini mengenai konsep *green accounting*. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian tidak hanya berfokus pada mahasiswa terhadap konsep *green accounting* tersebut, karena interpretasi yang inklusif sangat penting untuk menggambarkan tingkat literasi konsep *green accounting* secara komprehensif di perguruan tinggi. Untuk itu, diharapkan penelitian tidak hanya terbatas pada mahasiswa, tetapi juga mampu memberikan interpretasi yang berbeda dari sudut pandang civitas akademika lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Tafriji. (2022). *Cost Benefit Dan Analysis*. <https://klc2.kemenkeu.go.id/kms/knowledge/cost-benefit-and-analysis-analisis-biaya-dan-manfaat-58381283/detail>
- Deswanto, V. (2022). *Literature Review : Green Accounting Era 4 . 0 Menuju Society 5 . 0*. 11(2), 42–48.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hartati, D., Kurniasih, K., & Karim, A. A. (2023). Kajian Ekologi Sastra dalam Kumpulan Cerpen Tentang Desir Karya Gladhys Elliona. *JURNALISTRENDI: JURNAL LINGUISTIK, SASTRA, DAN PENDIDIKAN*, 8(1), 20–30. <https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v8i1.1471>
- Karim, A. A., & Meliasanti, F. (2022). Religiositas Alam dalam Kumpulan Puisi Hujan Meminang Badai Karya Tri Astoto Kodarie. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 12(1), 63. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v12i1.41424>
- Karim, AA, Nitam, A., Fadilah, C., Diniar, F., Lestari, IA, & Falah, N. (2021). Nilai Karakter Peduli Lingkungan dalam Cerita Rakyat “Hikayat Kampung Hilang, Bakan Jati.” *Prosiding Seminar Nasional Sastra, Lingua, Dan Pembelajarannya (Salinga)*, 1(1), 9–17.
- Kledo. (2023). *Pengertian Liabilitas Kontinjensi Dalam Akuntansi Dan Aturannya*. <https://kledo.com/blog/liabilitas-kontinjensi>
- Komang Adi, Ni Putu Riskii, P. D. (2019). *Akuntansi Sosial dan Lingkungan*. Indomedia Pustaka.
- Lestari, N. P. R. K., Yudiantara, I. G. A. P., & Kurniawan, P. S. (2020). Analisis Potensi Pelaporan Akuntansi Lingkungan sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Perusahaan terhadap Lingkungan (Studi pada PG Madukismo Cabang Denpasar). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(1), 51–61.
- Muchlisin Riadi. (2022). *Green Accounting Tujuan, Karakteristik, Komponen Dan Pengukuran*. <https://www.kajianpustaka.com/2022/07/green-accounting.html>
- Nurafika, P. (2019). Analisis Penerapan Green Accounting di PTPN III Kebun Rambutan dan Kebun Gunung Para. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 2(1), 69–80.

- Portal Konsultan. (2022). *Laporan UKL UPL 6 Bulan Sekali*. <https://portalkonsultan.com/laporan-ukl-upl-6-bulan-sekali>
- Riyadh, H. A., Al-Shmam, M. A., Huang, H. H., Gunawan, B., & Alfaiza, S. A. (2020). The Analysis Of Green Accounting Cost Impact On Corporations Financial Performance. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(6), 421–426. <https://doi.org/10.32479/ijeep.9238>
- Sarah Silvia. (2023). *Apa Itu Liabilitas? Definisi, Jenis, Dan Manfaatnya*. <https://flip.id/business/blog/apa-itu-liabilitas-definisi-jenis-dan-manfaatnya-untuk-bisnis>
- Sari, D. M. (2021). *Student 's Literacy on Green Accounting Concept and its Challenges Ahead Iskandar * Ledy Setiawati Ferry Diyanti*. 269–276.
- Sulistiyana, F., Rossantika Sari, A., & Yovita Pandin, M. R. (2023). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada PT Unilever Indonesia Tbk. *Jura : Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 129–146.
- Theodoridis, T., & Kraemer, J. (2020). *Implementation of Green Accounting in Public Hospitals*.
- Tri Jata Ayu Pramesti. (2024). *Dasar Hukum Kewajiban Perusahaan Menjaga Lingkungan*. <https://www.hukumonline.com/klinik/a/dasar-hukum-kewajiban-perusahaan-menjaga-lingkungan-lt51c8753fef0ba/>
- Vivi Kumalasari. (2021). *Bagaimana Green Accounting Dapat Mendorong Perubahan Perilaku Untuk Menghindari Bencana Kerusakan Lingkungan*.

Biodata Penulis



Diana Ikma Sari, lahir di Karawang pada tanggal 26 Maret 2002. Latar belakang Pendidikan terakhir SMA Negeri 1 Teluk Jambe Timur pada tahun 2020. Pekerjaan saat ini menjadi pegawai swasta di PT. Uni-Charm Indonesia, Tbk



Assoc. Prof. Dr. H. Puji Isyanto, SE., MM, lahir di Brebes pada tanggal 07 September 1975. Latar belakang pendidikan terakhir Doktor Ilmu Manajemen di Universitas Pasundan Bandung (Unpas) pada tahun 2014. Pekerjaan saat ini menjadi seorang (Dosen) di Universitas Buana Perjuangan Karawang pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Selain itu juga menjadi Wakil Rektor Bidang Kerjasama, Inovasi dan Publikasi Ilmiah sejak tahun 2022 sampai 2026.



Carolyn Lukita, SE., M. Sc, lahir di Bengkulu pada tanggal 15 November 1992. Latar belakang pendidikan terakhir Magister Akuntansi di Universitas Gadjah Mada pada tahun 2016. Pekerjaan saat ini menjadi (Dosen) di Universitas Buana Perjuangan Karawang pada Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis.